BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam melakukan penelitian untuk memperoleh fakta yang dipercaya kebenarannya, maka metode penelitian itu penting artinya, karena sebuah penelitian dapat dinilai valid atau setidaknya itu berdasarkan ketepatan-ketepatan penggunaan metode penelitiannya. Dalam dunia penelitian kita mengenal berbagai jenis penelitian antara lain: penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Kedua jenis penelitian inilah yang dijadikan metode untuk mendapatkan kebenaran yang dibangun atas dasar-dasar teori dan perkembangan dari penelitian yang sistematis atau dasar empiris.

Banyak litelatur dalam metodologi penelitian, menyatakan bahwa penelitian dilakukan dalam rangka memperoleh pemecahan terhadap masalah. Moh. Nazir dalam bukunya *"Metode Penelitian"* menyatakan bahwa penelitian adalah suatu penyelidikan yang hati-hati serta teratur dan terus menerus untuk memecahkan masalah.[1] Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenan dengan

[1] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Aksara,1998), hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah tertentu yang diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahan.[2] Secara umum metode penelitian dapat diartikan suatu cara atau teknis yang dilakukan dengan upaya memperoleh fakta-fakta dan prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran pada bidang ilmu pengetahuan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Taylor yang dirujuk oleh Lexy J. Moleong, bahwasanya metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu fenomena atau kejadian dan melaporkannya sebagaimana adanya. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan data yang didapat dan dari kondisi-kondisi yang selama ini terjadi atau ada. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu demi kemudahan pada proses penelitian dalam menganalisis data-data dan informasi, serta metode ini relatif lebih mudah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif dinamakan tranferability artinya hasil dari penelitian tersebut

[2] Husain ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat digunakan ditempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karateristik yang tidak jauh berbeda.

Esensi dari penelitian kualitatif ini adalah tidak hanya mengetahui, melainkan untuk memahami. Maksud dari memahami disini bukan sekedar faham, melainkan lebih dalam lagi, yaitu memahami hingga inti fenomena yang diteliti, sehingga memahami menjadi tujuan dari penelitian kualitatif.[3]

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah analisis teks dengan menggunakan analisis Framing model William A. Gamson. Analisis framing adalah analisis bagaimana seorang penulis membingkai atau memframe tulisan mereka sehingga terdapat makna yang terkandung di dalam tulisan mereka. Alasan peneliti menggunakan analisis framing adalah karena analisis framing dapat digunakan untuk menghubungkan dan membandingkan teks pesan dakwah KH. M. Sholeh Qomath dengan teori pesan dakwah yang ada.

2. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Adapun jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah data verbal yang kualitatif dan abstrak yaitu berupa data-data kalimat uraian dan cerita dalam penelitian. Peneliti menggunakan dua macam sumber data tersebut dan diklasifikasikan sebagai berikut:

[3] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika),hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data primer, merupakan data yang terhimpun yaitu data tentang teks ceramah rutin KH. M. Sholeh Qomath. Serta data tentang kiyai itu sendiri.

b. Data Skunder, Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah buku-buku, literatur, dan orang-orang yang dekat dengan KH. M. Sholeh Qomath. Atau nara sumber lain yang terkait dengan pokok permasalahan yang dibahas untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

2. Sumber Data

Sumber data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, tabloid). Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.

3. Unit analisis

Unit analisis yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ceramah rutin *ba'da* Subuh KH. M. Sholeh Qomath. Tetapi karena ceramah rutin ini dilakukan setiap hari dan setiap hari minggu bagi jama'ah putri ini maka tidak memungkinkan peneliti untuk membahas keseluruhan ceramah rutin KH. M. Sholeh Qomath, namun hanya akan membahas pesan dakwah KH. M. Sholeh Qomath dalam ceramah rutin *ba'da* Subuh di tanggal 23 dan 30 Oktober 2016 saja. Peneliti hadir untuk mencari data pada saat beliau mengadakan Pengajian, yang diadakan oleh KH. M. Sholeh Qomath sendiri. pada saat itu hari minggu *ba'da* subuh materinya yaitu tentang kerugian seseorang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak melamun hal ini cukuplah menarik karena tema yang disampaikan sesuai dengan yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Yang kemudian oleh penulis di dokumentasikan dan di tuangkan dalam bentuk tulisan.

4. Tahap-tahap Penelitian

Agar penelitian dapat berjalan dengan efisien, maka perlu menggunakan tahap-tahap penelitian sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis dan berurutan. Dalam tahap penelitian ini peneliti akan menggunakan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

a. Penjajakan

Tahapan ini adalah awal dari kegiatan penelitian, yaitu menjajaki permasalahan yang menjadi pusat perhatian penelitian.

b. Mencari dan Menemukan Tema

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari tema yang menarik sehingga dapat memunculkan judul yang menarik pula. Dalam hal ini peneliti langsung memfokuskan penelitian dengan tema utama yaitu tentang dakwah. Sebelum menemukan judul atau tema yang tepat untuk penelitian ini, peneliti banyak mengubah pemikiran-pemikiran mengenai media apa yang akan peneliti gunakan. Melalui media novel ataukah media tatap muka langsung. Yang artinya peneliti harus meneliti dakwah Kyai secara langsung. Setelah memikirkan hal ini secara matang maka peneliti menggunakan media tatap muka secara langsung dengan cara mengikuti seorang *da'i* yang secara rutin melakukan pengajiannya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari minggu *ba'da* sholat subuh. Penelitipun langsung mencari informasi, dan meluangkan waktu sowan atau silaturrahmi kepada KH. M. Sholeh Qomath setelah peneliti mendapatkan informasi tentang pesan-pesan dakwah KH. M. Sholeh Qomath. peneliti terinspirasi untuk mengangkat "Pesan dakwah KH. M. Sholeh Qomath." ini sebagai judul penelitian yang akan peneliti teliti.

c. Tahap Penggalian Data

Pada tahap penggalian data ini yang perlu dipersiapkan adalah alat atau instrument penelitian. Karena penelitian ini juga dilakukan di lapangan, maka instrument yang dibutuhkan relatif . instrument-instrument yang dibutuhkan antara lain:

1. Manusia, yaitu peneliti sendiri, sebagai instrument yang utama dalam penelitian ini, dan narasumber antara lain KH. M. Sholeh Qomath
2. Handicam, Recorder atau perekam suara untuk menyimpan "Pesan Dakwah KH. M. Sholeh Qomath "
3. Laptop.
4. Dan lain sebagainya. di sini yang terpenting adalah agar penulis sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum dilakukan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data, nantinya peranannya sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Data merupakan hasil catatan penelitian, baik berupa fakta maupun angka. Adapun pembagian metode pengumpulan data antara lain:

a. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.[4] Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan pesan dawah KH. M. Sholeh Qomath. Sebagai data primer untuk dianalisa peneliti. Sedangkan dokumentasi data sekunder berupa literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan dakwah, baik itu situs di internet yang berkaitan dengan pesan dakwah sebagai acuan penelitian. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang pesan dakwah yang terkandung dalam pesan dakwah KH. M. Sholeh Qomath. Yang berupa teks.

b. Metode observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian teks atau pesan dakwah, yaitu dengan cara mengamati dalam rangka memahami untuk mencari jawaban dan menjabarkan dalam bentuk teks dengan maksud mempermudah dalam menganalisis data. Maka dari itu, dengan metode observasi ini peneliti akan mengetahui hubungan antara

[4] Prihananto, *Penelitian Komunikasi Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Perss, 2009), hal. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teks pesan dakwah KH. M. Sholeh Qomath dengan fakta di lapangan dan gejala sosial yang ada, sehingga mampu menemukan kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan.

c. Metode wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang biografi KH. M. Sholeh Qomath., Wawancara ini bertujuan agar peneliti mendapat data yang valid dari informan, sejauh mana pesan dakwah yang di sampaikan beliau. Wawancara ini dilakukan dengan bapak KH. M. Sholeh Qomath. selaku penyampai pesan dakwah secara langsung atau face to face.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang dikumpulkan. Analisis data merupakan salah satu rangkaian dalam kegiatan penelitian, sehingga kegiatan menganalisa data berkaitan dengan rangkaian kegiatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan sebelumnya. Dalam suatu penelitian terdapat beberapa aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.[5]

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:ALFABETA,2016),hal.247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikemukakanm masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[6]

1. Framing William A. Gamson

William Gamson adalah salah satu ahli yang paling banyak menulis mengenai framing. Gagasan Gamson terutama menghubungkan wacana media di satu sisi dengan pendapat umum di sisi lain. Dalam pandangan Gamson, wacana media adalah elemen yang penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa. Pendapat umum tidak cukup kalau hanya didasarkan pada data survei khalayak. Data-data itu perlu dihubungkan dan diperbandingkan dengan bagaimana media mengemas dan menyajikan suatu isu. Sebab, bagaimana media menyajikan suatu isu menentukan bagaimana khalayak memahami dan mengerti suatu isu.[7]

Rumusan atau model Gamson dan Mondigiliani didasarkan pada pendekatan konstruksionis yang melihat representasi media, berita dan artikel, terdiri dari *package* interpretatif yang mengandung konstruksi makna tertentu. Di dalam *package* ini terdapat dua struktur, yaitu *core frame* dan *condensing symbols*. Struktur pertama merupakan pusat organisasi elemen-elemen ide yang

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:ALFABETA,2016), hal 252

[7] Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta:Lkis Pelangi Aksara,2002), hal. 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu komunikator untuk menunjukkan substansi isu yang tengah dibicarakan. Sedangkan struktur yang kedua mengandung dua substruktur, yaitu *framing device* dan *reasoning devices*.

Analisis framing dapat digunakan untuk menganalisis teks ceramah karena analisis framing digunakan untuk membandingkan dan menghubungkan antara data yang satu dengan data yang lainnya. Dalam penelitian ini maka analisis framing digunakan untuk menghubungkan antara data yang peneliti dapatkan dari lapangan dengan teori dari pesan dakwah yang ada. Ilustrasi mudahnya seperti pendakwah yang sedang berdakwah dan menyampaikan gagasan dan pandangan tertentu. Agar khalayak menerima, mengikuti, dan membenarkan apa yang disampaikan oleh pendakwah, pendakwah perlu membuat pesan yang disampaikan tampak wajar dan beralasan (*reasoning devices*). Itu bisa dilakukan dengan menyusun kalimat, paragraph, atau proposisi tertentu sehingga masing-masing bagian dari pesan yang dia sampaikan menjadi normal, wajar dan beralasan. Antara satu kalimat dengan kalimat yang lain saling mendukung, satu bagian menjelaskan bagian yang lain, satu bagian menjadi sebab atau akibat dari proposisi yang lain, dan sebagainya. Selain menekankan kohesifitas dan koherensi dari suatu teks, pendakwah itu perlu juga menekankan gagasan dia dengan pemakaian perangkat tertentu (*framing devices*). Dan itu bisa dilakukan dengan memberi kata-kata tertentu, kalimat atau metafora tertentu. Pendakwah itu juga bisa menyusun contoh dan ilustrasi yang sejalan dengan gagasan yang hendak dia ajukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengaplikasiannya antara analisis framing terhadap media dan teks ceramah seorang pendakwah tidak ada perbedaan dan perlakuan khusus. Karena analisis yang diterapkan dalam media juga sama persis dengan analisis yang diterapkan di dalam teks ceramah seorang pendakwah.

Konsep Analisis Framing model William A. Gamson adalah sebagai berikut[8]:

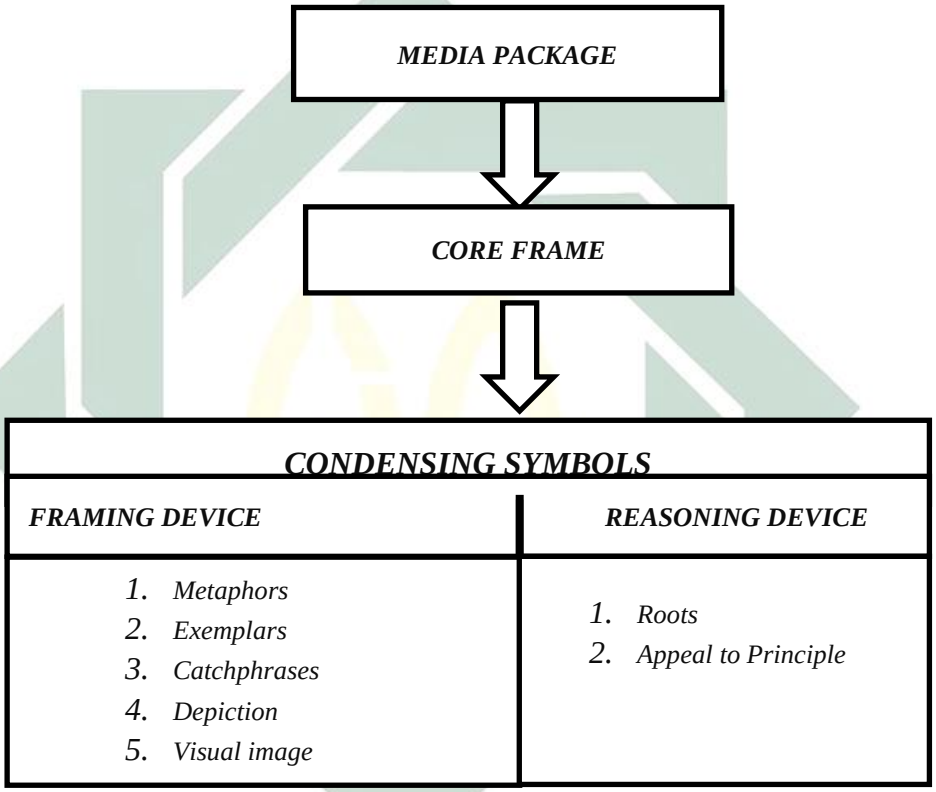

Core frames (gagasan sentral) pada dasarnya berisi elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa, dan mengarahkan makna isu yang dibangun dengan simbol yang dimampatkan. *Condensing symbol* adalah hasil pencermatan terhadap interaksi perangkat simbolik sebagai dasar digunakannya perspektif.

[8] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Simbol dalam wacana terlihat transparan bila dalam dirinya menyusup perangkat bermakna yang mampu berperan sebagai panduan menggantikan sesuatu yang lain.[9]

2. Elemen-elemen Analisis Framing William A. Gamson

Struktur *framing devices* yang mencakup *metaphors,exemplars, catchphrases, depictions,* dan *visual images* menekankan aspek bagaimana "melihat" suatu isu. Struktur *reasoning devices* menekankan aspek pembenaran terhadap cara "melihat" isu, yakni *roots* (analisis kausal) dan *appeals to principle* (klaim moral).

1. Framing Devices

a. Metaphors

Metaphors dipahami sebagai cara memindah makna dengan merealisasikan dua fakta melalui analogi, atau memakai kiasan dengan menggunakan kata-kata seperti ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana, dan sebagainya

b. Exemplars

Mengemas makna tertentu agar memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan atau pelajaran

c. Catchphrases

Bentukan kata atau fase khas cerminan fakta yang merujuk pemikiran atau semangat tertentu

[9] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Depictions

Penggambaran fakta dengan memakai kata, istilah, kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu.

e. Visual image

Untuk mengekspresikan perhatian, sifatnya sangat natural, sangat mewakili realitas yang membuat erat ediologi pesan dengan khalayak. Namun di dalam penelitian ini *visual image* tidak tercantum karena yang menjadi bahan penelitian adalah teks ceramah KH. M. Sholeh Qomath.

2. Reasoning devices

a. *Roots* (analisis klausal), membenarkan isu dengan menghubungkan dengan suatu obyek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbulnya atau terjadinya hal yang lain.

b. *Appeal to principle* (klaim moral), pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumen pembenaran membangun berita, pepatah, cerita rakyat, mitos doktrin, ajaran dan sejenisnya. Fokusnya memanipulasi emosi agar mengarah ke sifat, waktu, tempat, cara, tertentu serta membuatnya tertutup rapat bertujuan membuat khalayak tak berdaya menyangga argumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id